

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anemia dalam kehamilan di definisikan sebagai penurunan kadar hemoglobin kurang dari 11 gr/dl selama masa kehamilan pada trimester pertama dan trimester ketiga dan kurang dari 10 gr/dl selama masa postpartum dan trimester kedua. Darah akan bertambah banyak dalam kehamilan yang lazim disebut hidremia atau hipervolemia pada trimester 3. Akan tetapi, bertambahnya sel darah kurang dibandingkan dengan bertambahnya plasma sehingga terjadi pengenceran darah (Proverawati & Asfuah, Buku ajar gizi untuk kebidanan, 2009). Dari peningkatan volume plasma tersebut dapat menimbulkan beberapa masalah seperti adanya perubahan warna kulit (pucat), akral teraba dingin, nadi perifer menurun. Dari beberapa masalah yang terjadi dapat menimbulkan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif (Pratami, 2016).

Berdasarkan data badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) tahun 2019 melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia adalah 41,8%. Diketahui, prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 48,2% (WHO, 2019). Berdasarkan riskesdas tahun 2018 prevalensi anemia pada ibu hamil 48,9, jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2013 yang prevalensinya 37,1. Menurut umur anemia ibu hamil paling banyak prevalensinya yaitu umur 15-24 tahun dengan prevalensi 84,6. Kemudian ibu hamil umur 25-34 tahun dengan prevalensi 33,7. Dan ibu hamil umur 35-44 tahun dengan prevalensi 33,6 (Riskedas, 2018). Di Jawa Timur pada tahun 2015 menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil diatas 10% diperoleh 4 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Situbondo sebesar 10,69%, Kota Mojokerto sebesar 11,23%, Kabupaten Madiun sebesar 11,66% dan Kabupaten Pasuruan sebesar 12,83%. Rata-rata prevalensi anemia di Provinsi Jawa Timur sebesar 5,8%. Rata-rata prevalensi anemia di Provinsi Jawa

Timur tersebut masih dibawah target Nasional yaitu sebesar 28% (RPJMN 2015-2019). Berdasarkan data yang diperoleh dari poli KIA pada tahun 2020 terdapat 738 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya. Pada bulan Januari sampai November 2020 terdapat 777 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya. Pada bulan Oktober 2020 terdapat 43 ibu hamil, dari jumlah tersebut 19 ibu hamil tercatat Hb di bawah 11 gr/dl. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2022 terdapat 10 ibu hamil yang periksa ke poli, terdapat 2 ibu hamil yang mengalami perfusi perifer tidak efektif dengan tanda akral dingin, kulit pucat.

Pada awal kehamilan, volume plasma meningkat pesat sejak usia gestasi 6 minggu dan selanjutnya laju peningkatan melambat. Volume plasma yang meningkat 45-65% yaitu sekitar 1000 ml. Kondisi tersebut mengakibatkan pengenceran darah karena jumlah eritrosit tidak sebanding dengan peningkatan plasma darah. Kemudian seiring dengan pertambahan usia kehamilan kebutuhan jumlah eritrosit meningkat pada janin yaitu pada trimester II dan memuncak pada trimester III. Hemodilusi atau peningkatan volume plasma dan peningkatan eritrosit yang terjadi sejak trimester II dan memuncak pada usia gestasi 32-34 minggu menyebabkan kadar hemoglobin pada ibu menurun mengakibatkan transport O<sub>2</sub> ke jaringan menurun sehingga menyebabkan masalah perawatan perfusi perifer tidak efektif. Anemia yang terjadi selama masa kehamilan dapat menyebabkan abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, peningkatan resiko terjadinya infeksi, ancaman dekompensasi jantung jika Hb kurang dari 6,0 g/dl, molahidatidosa, hiperemis gravidarum, perdarahan antepartum, atau ketuban pecah dini. Anemia juga dapat menyebabkan gangguan selama persalinan seperti gangguan his, gangguan kekuatan mengejan. Selain itu juga berdampak pada janin resiko terjadinya kematian intra-uteri, resiko terjadinya abortus, berat badan lahir rendah, resiko terjadinya

cacat bawaan, peningkatan resiko infeksi pada bayi hingga kematian perinatal, atau tingkat inteligensi bayi rendah (Pratami, 2016).

Ibu hamil yang mengalami anemia selain diberikan tablet zat besi, petugas kesehatan juga memberikan konseling mengenai diet TKTP (tinggi protein tinggi kalori) pada ibu hamil yang mengalami anemia. Pola makanan memainkan peran penting dalam meningkatkan dan mempertahankan simpanan zat besi dan asam folat. Vitamin C penting dalam melancarkan penyerapan melalui sistem pencernaan zat besi yang ibu hamil konsumsi melalui makanan, vitamin C ada dalam semua buah-buahan citrus, berbagai sayuran, kentang dan sari buah. Asam folat ditemukan dalam sayuran berdaun hijau, telur, dan hati. Makanan yang mengandung zat besi antara lain daging merah, hati, kuning telur, kacang panjang, kacang kedelai, almond dan oat. Upaya yang bisa dilakukan dalam menangani perfusi perifer tidak efektif yaitu melakukan asuhan keperawatan di mulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. Adapun tindakan yang dilakukan oleh petugas kesehatan yaitu mengajarkan pasien diet untuk memperbaiki sirkulasi misalnya rendah lemak jenuh, minyak ikan omega 3 (Tiran, 2007).

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk membuat karya tulis dengan judul “Asuhan Keperawatan Ibu Hamil Dengan Masalah Perfusi Perifer Tidak Efektif Pada Kasus Anemia Di RS RA. BASOENI Mojokerto..”

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Ibu Hamil Dengan Masalah Perfusi Perifer Tidak Efektif Pada Kasus Anemia Di RS RA. BASOENI Mojokerto.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Dengan Masalah Perfusi Perifer Tidak Efektif Pada Kasus Anemia Di RS RA. BASOENI Mojokerto.

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Peneliti dapat melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Dengan Masalah Perfusi Perifer Tidak Efektif Pada Kasus Anemia Di RS RA. BASOENI Mojokerto.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Peneliti mampu melakukan pengkajian pada ibu hamil dengan perfusi perifer tidak efektif pada kasus anemia di RS RA. BASOENI Mojokerto.
2. Peneliti mampu merumuskan diagnose pada ibu hamil dengan perfusi perifer tidak efektif pada kasus anemia di RS RA. BASOENI Mojokerto.
3. Peneliti mampu menyusun perencanaan pada ibu hamil dengan perfusi perifer tidak efektif pada kasus anemia di RS RA. BASOENI Mojokerto.
4. Peneliti mampu melakukan tindakan pada ibu hamil dengan perfusi perifer tidak efektif pada kasus anemia di RS RA. BASOENI Mojokerto.
5. Peneliti mampu mengevaluasi kondisi pada ibu hamil dengan perfusi perifer tidak efektif pada kasus anemia di RS RA. BASOENI Mojokerto.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Teoritis**

#### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Digunakan sebagai refensi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan penanganan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan anemia.

### **1.5.2 Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Peneliti mendapat pengetahuan, pengalaman, wawasan dan mengaplikasikan Asuhan Keperawatan Ibu Hamil Dengan Masalah Perfusi Perifer Tidak Efektif Pada Kasus Anemia Di RS RA. BASOENI Mojokerto.

#### **2. Bagi Rumah Sakit**

Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan khususnya dalam pemberian pelayanan Asuhan Keperawatan Ibu Hamil Dengan Masalah Perfusi Perifer Tidak Efektif Pada Kasus Anemia Di RS RA. BASOENI Mojokerto.

